

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang akan berlanjut kesuatuorgan target seperti stroke (untuk otak), penyakit jantung koroner (untuk pembuluh darah jantung) dan hipertrofi/*left ventricle hypertrophy* (untuk otot jantung). Dengan target organ di otak yang berupa stroke, hipertensi menjadi penyebab utama stroke yang membawa kematian yang tinggi (Bustan, 2007 : 60).

Menurut Yundini (dalam Sugiharto, 2007 : 16 ) Di seluruh dunia, hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius. Di samping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang, juga karena tingkat keganasan penyakit yang diakibatkan sangat tinggi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan lain-lain, juga menimbulkan kecacatan permanen dan kematian mendadak. Kehadiran hipertensi pada kelompok dewasa muda, sangat membebani perekonomian keluarga, karena biaya pengobatan yang mahal dan membutuhkan waktu yang panjang, bahkan seumur hidup.

Menurut Adbi (dalam Ramadi, 2012 : 5) Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akanmeningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025. Kurang lebih 10-30% penduduk dewasa di hampir semua negara mengalami penyakit hipertensi, dan sekitar 50-

60% penduduk dewasa dapat dikategorikan sebagai mayoritas utama yang status kesehatannya akan menjadi lebih baik bila dapat dikontrol tekanan darahnya .

Menurut Lany (dalam sugiharto,2007 : 19 ) Saat ini terdapat kecenderungan pada masyarakat perkotaan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan masyarakat pedesaan. Hal ini antara lain dihubungkan dengan adanya gaya hidup masyarakat kota yang berhubungan dengan risiko hipertensi seperti stress, obesitas (kegemukan), kurangnya olah raga, merokok, alkohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya. Perubahan gaya hidup seperti perubahan pola makan menjurus kesajian siap santap yang mengandung banyak lemak, protein, dan garam tinggi tetapi rendah serat pangan, membawa konsekuensi sebagai salah satu faktor berkembangnya penyakit degeneratif seperti hipertensi.

Menurut WHO (dalam anonim, 2010 : 2) mengemukakan bahwa perempuan penderita hipertensi lebih tinggi, yaitu 37%, sedangkan pria 28%. Prevalensi hipertensi di negara-negara maju cukup tinggi, yaitu mencapai 37%. Sementara di negara-negara berkembang 29,9 %.

Penderita hipertensi di Indonesia prevalensinya terus terjadi peningkatan. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2000 sebesar 21% menjadi 26,4% dan 27,5% pada tahun 2001 dan 2004. Selanjutnya, diperkirakan meningkat lagi menjadi 37% pada tahun 2015 dan menjadi 42% pada tahun 2025. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2009 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi sebesar 29,6% dan meningkat menjadi 34,1% tahun 2010.

Gorontalo prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran termasuk kasus yang sedang minum obat (31,5%), Prevalensi hipertensi nasional berdasarkan

pengukuran saja adalah (26,8 %), Berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan/atau minum obat prevalensinya yaitu (10,8%) dan cakupan tenaga kesehatan terhadap hipertensi adalah (31,7%).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo pada tahun 2011 Penyakit Hipertensi berada di peringkat 8 yaitu sebanyak 5370 kasus, sedangkan pada Tahun 2012 Penyakit Hipertensi berada di peringkat 6 yaitu sebanyak 5681 Kasus.

Menurut data dari Puskesmas Dulalowo tahun 2012 hipertensi termasuk pada 10 besar penyakit menonjol yaitu sebanyak 1651 kasus dari 27176 jiwa yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo.

(Menurut Yundini : 2006) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor yang dapat dikontrol dan yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol antara lain obesitas, stres, kurang aktivitas fisik, kurang olahraga, merokok, menderita diabetes mellitus, mengkonsumsi garam berlebih, minum alkohol, minum kopi, stres emosional dan sebagainya. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan atau tidak dapat dikontrol yaitu umur, jenis kelamin, dan keturunan.

Kebisingan adalah polusi lingkungan yang disebabkan oleh suara (Sihar, 2005 : 8). Menurut Saraswati (dalam Wardana, 2004). "Stimulasi bising melalui mekanisme saraf simpatik menyebabkan naiknya tekanan darah melalui peningkatan tahanan perifer total dan curah jantung. Pengulangan paparan yang terus menerus dapat mempercepat perkembangan perubahan struktur vascular pembuluh perifer sehingga menghasilkan kenaikan tekanan darah yang menetap

sampai menuju tingkat hipertensi. Disamping karena suara bising, tekanan darah dapat terjadi karena bertambahnya umur dan faktor keturunan. Merokok secara langsung meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah, karena pengaruh nikotin dalam peredaran darah. (Menurut Bustan, 2007 : 64) Selain rokok mengkonsumsi alkohol lebih dari 3 kali perhari juga merupakan faktor risiko dari hipertensi

Dari Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarto pada tahun 2007 tentang “*Faktor-faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar)*” di simpulkan bahwa Faktor-faktor yang terbukti sebagai faktor risiko hipertensi adalah umur, riwayat keluarga, konsumsi asin, sering konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, tidak biasa olah raga, olah raga tidak ideal, obesitas dan penggunaan pil KB 12 tahun berturut-turut.

Dari 6 kelurahan yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Dulalowo salah satu desa yang lebih rentan terkena hipertensi yaitu kelurahan Paguyaman karena sebagian wilayah dari kelurahan Paguyaman ini terpapar langsung dengan kebisingan yang berasal dari bunyi PLTD, dan kebisingan ini merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Terus meningkatnya penderita hipertensi setiap tahunnya baik di Dunia maupun di Indonesia.
- b. Tingginya penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas pada tahun 2012 yaitu sebanyak 1651 kasus dari 27176 jiwa
- c. Kebiasaan dari sebagian masyarakat yang mengkonsumsi rokok dan alkohol yang merupakan salah satu dari faktor risiko hipertensi.
- d. Kebisingan merupakan salah satu faktor risiko dari penyakit hipertensi .

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis faktor risiko kejadian hipertensi di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum

Menganalisis besarnya risiko kejadian hipertensi di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah.

- b. Tujuan Khusus.

1. Untuk menganalisis besar faktor risiko kejadian hipertensi berdasarkan umur

2. Untuk menganalisis besar faktor risiko kejadian hipertensi berdasarkan jenis kelamin .
3. Untuk menganalisis besar faktor risiko kejadian hipertensi berdasarkan riwayat keluarga
4. Untuk menganalisis besar faktor risiko kejadian hipertensi berdasarkan kebiasaan merokok.
5. Untuk menganalisis besar faktor risiko kejadian hipertensi berdasarkan intensitas bising.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti, berharap penelitian ini akan mampu menambah wawasan terhadap masalah kesehatan lingkungan khususnya yang berhubungan dengan kebisingan dan faktor risiko lainnya yang dapat menyebabkan hipertensi.

#### **b. Manfaat teoritis**

1. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan dan diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam ilmu kesehatan lingkungan
2. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan bisa menjadi kepustakaan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut

3. Bagi masyarakat, yaitu agar masyarakat bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan hipertensi dan agar dapat mencegah terjadinya hipertensi.